

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MOTIVASI INVESTASI, DAN PENGETAHUAN  
INVESTASI TERHADAP MINAT BERINVESTASI SAHAM DENGAN PREFERENSI  
RISIKO SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh;

**Billy Ananda Surbakti**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA**

**2025**



# HALAMAN PENGESAHAN

## TUGAS AKHIR

### SKRIPSI

#### PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MOTIVASI INVESTASI, DAN PENGETAHUAN INVESTASI TERHADAP MINAT BERINVESTASI SAHAM DENGAN PREFERENSI RISIKO SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**BILLY ANANDA SURBAKTI**

**Nomor Induk Mahasiswa: 111930922**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Kamis tanggal 26 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing

Atika Jauharia Hatta Hambali, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji

Julianto Agung S., Dr., SE., S.Kom., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 11 Juli 2025  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi, dan pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham dengan preferensi risiko sebagai variabel moderasi. Minat berinvestasi saham menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di pasar modal, sehingga perlu dipahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk menguji pengaruh antar variabel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, motivasi investasi, dan pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi saham. Hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa preferensi risiko tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan, motivasi investasi, dan pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham.

**Kata kunci:** literasi keuangan, motivasi investasi, pengetahuan investasi, preferensi risiko, minat berinvestasi saham

## ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy, investment motivation, and investment knowledge on interest in stock investment with risk preference as a moderating variable. Interest in stock investment is one of the important aspects in increasing public participation in the capital market; therefore, it is necessary to understand the factors that influence it. The research method used in this study is a quantitative method with data collection carried out through the distribution of questionnaires to respondents. The data obtained were then analyzed using statistical analysis techniques to examine the relationships among the variables in this study. The results of the study indicate that financial literacy, investment motivation, and investment knowledge have a positive effect on interest in stock investment. The results of the moderating variable test show that risk preference is not able to moderate the relationship between financial literacy, investment motivation, and investment knowledge on interest in stock investment.

**Keywords:** financial literacy, investment motivation, investment knowledge, risk preference, interest in stock investment.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan pesat investasi saham dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi fenomena menarik, terutama dengan meningkatnya aksesibilitas teknologi finansial (fintech) dan platform trading online yang memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pasar modal. Investasi saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang menawarkan peluang keuntungan jangka panjang dengan risiko yang dapat dikelola (Calosa et al., 2024). Pada era digital yang serba cepat pasar saham semakin mudah diakses oleh berbagai kalangan, mulai dari investor pemula hingga yang berpengalaman. Platform digital memungkinkan individu dapat melakukan pembelian dan penjualan saham dengan lebih efisien dan transparan, bahkan dengan modal yang relatif kecil. Peluang bagi generasi muda yang sebelumnya kurang terjangkau oleh pasar saham, untuk memulai perjalanan investasi mereka tanpa batasan geografis atau waktu (Afianti et al., 2023).

Potensi pasar saham Indonesia masih sangat besar seiring dengan pertumbuhan ekonomi digital dan meningkatnya kesadaran generasi muda akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah investor pasar modal di Indonesia pada akhir 2022 tercatat lebih dari 10 juta orang. Jumlah investor pasar modal Indonesia pada akhir Januari 2025 telah mencapai tonggak penting dengan menembus angka 15 juta single investor identification (SID). Melihat data tahun 2022 dan 2025 investor naik sebesar 5 juta dari 10 juta investor menjadi 15 juta investor. Meskipun jumlah ini terus bertambah, angka tersebut masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan jumlah populasi Indonesia yang mencapai lebih dari 270 juta orang.

Data pertumbuhan lain juga masih terdapat tantangan besar dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Survei OJK tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% penduduk Indonesia yang memahami konsep dasar investasi saham. Minimnya pemahaman dapat berpotensi menimbulkan risiko, seperti keputusan investasi yang tidak rasional atau bahkan menjadi korban penipuan berkedok investasi. Penting bagi masyarakat untuk mendapatkan edukasi yang tepat mengenai pasar modal, agar mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik. Literasi keuangan sebagai kapasitas untuk mengelola sumber daya keuangan secara sukses demi keamanan keuangan jangka panjang. Kemampuan ini dapat mengurangi biaya tetap individu dalam mencari informasi keuangan (Hapsoro et al., 2022).

Pentingnya minat terhadap investasi saham dapat dilihat dari berbagai perspektif, baik secara ekonomi maupun social (Nadila et al., 2023). Investasi saham dapat meningkatkan akses individu terhadap instrumen keuangan yang menguntungkan, meningkatkan inklusi keuangan, serta mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Minat terhadap investasi saham menjadi hal yang sangat penting karena dapat berpengaruh langsung terhadap dinamika pasar modal dan keputusan ekonomi individu. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan, motivasi investasi, dan pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham (Ladamay et al., 2021).

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola berbagai aspek keuangan pribadi, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang (Anggraini & Cholid, 2022). Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih memahami pentingnya berinvestasi sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Rendahnya literasi keuangan dapat menghambat minat berinvestasi karena ketidakpahaman mengenai cara kerja pasar modal, risiko yang terlibat, serta potensi imbal hasil yang bisa diperoleh (Artina & Cholid, 2018).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Motivasi investasi adalah alasan atau dorongan yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan investasi dengan tujuan mencapai manfaat finansial tertentu (Da Silva & Yuniningsih, 2022). Motivasi investasi dapat dilihat sebagai upaya individu untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang, seperti persiapan pensiun, pendidikan anak, atau akumulasi kekayaan (Firdaus & Ifrochah, 2022). Pengetahuan investasi adalah pemahaman dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menganalisis, memilih, dan mengelola berbagai instrumen investasi secara efektif (Dian Syaputri, 2021). Pengetahuan investasi merupakan pemahaman tentang cara memanfaatkan sebagian dana atau sumber daya yang dimiliki dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Darmawan & Japar, 2019). Informasi tersebut dapat diperoleh dari suatu pembelajaran yang diterima dari berbagai literatur yang ada dan telah diserap oleh memori manusia. Individu yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang saham, cara menganalisis perusahaan, serta risiko dan potensi imbal hasil yang terlibat, lebih cenderung untuk memulai atau melanjutkan investasi di pasar saham (Amanda & Tanjung, 2023). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham (Atmaja & Widodoatmodjo, 2021).

Bagian dari investasi adalah keugian yang mungkin akan dialami dan setiap orang mempunyai toleransi yang berbeda-beda. Ada juga individu dengan preferensi risiko tinggi tetapi justru tidak tertarik berinvestasi karena merasa pasar saham terlalu spekulatif atau tidak sesuai dengan nilai pribadi mereka. Sebaliknya, ada orang dengan preferensi risiko rendah yang tetap berminat berinvestasi karena mereka memilih instrumen saham yang lebih aman atau memiliki panduan dari pihak terpercaya. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa preferensi risiko tidak memperkuat hubungan antara pengetahuan laporan keuangan terhadap minat berinvestasi saham (Wardani & Hapsari, 2022). Penelitian lain menyebutkan literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham yang dimoderasi preferensi risiko (Chusanudin & Munandar, 2022). Kedua penelitian itu mempunyai perbedaan mengenai hasil penelitian yang dimana preferensi risiko bisa memperkuat atau memperlemah.

Preferensi risiko merupakan salah satu karakteristik seseorang dimana karakteristik tersebut akan mempengaruhi perilakunya (Amanda & Tanjung, 2023). Preferensi risiko individu bergantung pada keseimbangan antara risiko dan imbal hasil. Investor cenderung memilih kombinasi aset yang mengoptimalkan imbal hasil dengan tingkat risiko yang dapat diterima, yang sesuai dengan preferensi risiko mereka (Atmaja & Widodoatmodjo, 2021). Investor yang lebih suka stabilitas akan lebih memilih portofolio yang memiliki risiko lebih rendah. Preferensi risiko memoderasi hubungan antara literasi keuangan, motivasi investasi, dan pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham dengan cara mempengaruhi sejauh mana individu merasa nyaman untuk mengambil keputusan investasi berdasarkan tingkat ketidakpastian atau fluktuasi yang ada di pasar saham (Kusnandar et al., 2022). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa preferensi risiko memoderasi pengaruh antara literasi keuangan, motivasi investasi, dan pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham Eyanto, (2024) dan Putra & Qodary, (2021).

Pada penelitian ini mempunyai jurnal acuan dari penelitian Hariyanto & Damayanti, (2022) yang meneliti hubungan literasi keuangan dan motivasi investasi terhadap minat berinvestasi saham yang menunjukkan hasil positif dari hubungan tersebut. Penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan menambahkan variabel pengetahuan investasi dan moderasi dengan variabel preferensi risiko. Penelitian ini berfokus untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi saham, yang meliputi variabel literasi keuangan, motivasi investasi, pengetahuan investasi dan variabel preferensi risiko yang merupakan variabel

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

moderasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi, dan pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham dengan preferensi risiko sebagai variabel moderasi”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Meskipun minat terhadap investasi saham terus meningkat seiring kemajuan teknologi finansial dan jumlah investor di Indonesia, tingkat literasi keuangan masyarakat masih tergolong rendah. Faktor-faktor seperti literasi keuangan, motivasi investasi, dan pengetahuan investasi diketahui memengaruhi minat berinvestasi saham, namun belum banyak penelitian yang menguji peran preferensi risiko dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan permasalahan mengenai sejauh mana pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi, dan pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham, serta apakah preferensi risiko berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan literasi keuangan, motivasi investasi, dan pengetahuan investasi dalam memengaruhi minat berinvestasi saham.

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham?
2. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham?
3. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham yang dimoderasi preferensi risiko?
5. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham yang dimoderasi preferensi risiko?
6. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham yang dimoderasi preferensi risiko?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam hubungan antara ketiga faktor tersebut terhadap minat berinvestasi saham, serta untuk mengetahui apakah preferensi risiko dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan.

1. Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi saham
2. Menguji dan menganalisis pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi saham
3. Menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham
4. Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi saham yang dimoderasi preferensi risiko
5. Menguji dan menganalisis pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi saham yang dimoderasi preferensi risiko
6. Menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham yang dimoderasi preferensi risiko

## 1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan penulis kesempatan untuk memperdalam pemahaman tentang pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi, dan pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham yang dimoderasi preferensi risiko. Penulis juga dapat mengembangkan wawasan mengenai faktor-faktor yang mendorong keputusan investasi di pasar modal, yang dapat berguna dalam pengembangan pengetahuan di bidang keuangan dan investasi.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan khususnya yang bergerak dalam bidang fintech atau layanan investasi, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan produk dan layanan yang mereka tawarkan kepada investor, terutama generasi muda.

## 3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat membantu investor untuk memahami pentingnya literasi keuangan, motivasi investasi, dan pengetahuan investasi dalam mengambil keputusan investasi saham. Investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan sesuai dengan preferensi risiko mereka, sehingga meningkatkan kemungkinan untuk mencapai tujuan finansial mereka.

### 1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berinvestasi saham. Semakin tingginya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna untuk meningkatkan literasi keuangan, yang akan meningkatkan jumlah investor yang lebih baik dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga berkontribusi dalam memberikan pemahaman mengenai moderasi antara pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan preferensi risiko yang sering kali dipandang sebagai faktor yang saling mempengaruhi. Terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu dari Wardani & Hapsari, (2022). dan Chusanudin & Munandar, (2022) yang menunjukkan bahwa preferensi risiko bisa memperkuat maupun memperlemah dan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperjelas peran preferensi risiko sebagai variabel moderasi.

### 1.6 Sistematika Penulisan

1. Bab I: Pendahuluan  
Bab ini berisi uraian tentang latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, manfaat yang ingin dicapai, batasan masalah, serta penjelasan mengenai sistematika penulisan laporan.
2. Bab II: Tinjauan Teori dan Hipotesis  
Bab ini membahas definisi dan teori variabel, hipotesis penelitian serta pendukung hipotesis. Pada bab ini juga terdapat model penelitian.
3. Bab III: Metode Penelitian  
Metode penelitian menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data dalam penelitian ini. Penjabaran mengenai populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan dan definisi operasional variabel yang dirinci dalam tabel berisi indikator dan item pertanyaan berdasarkan referensi yang relevan. Bab ini juga menguraikan metode analisis data yang digunakan
4. Bab IV: Hasil dan Pembahasan  
Bab ini menyajikan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari proses pengujian serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan.
5. Bab V: Penutup  
Bab terakhir memuat kesimpulan, implikasi dari hasil penelitian dan memberikan keterbatasan serta saran yang relevan sebagai masukan untuk perbaikan pada pengujian atau penelitian selanjutnya.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2.1 Tinjauan teori

### 2.1.1 Literasi Keuangan

Teori literasi keuangan yang dikembangkan oleh Lusardi dan Mitchell menjelaskan bahwa pemahaman individu terhadap konsep-konsep dasar keuangan, inflasi, dan diversifikasi risiko, berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak (Mitchell & Lusardi, 2015). Literasi keuangan tidak hanya mencakup kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan memahami nilai waktu uang dan pentingnya mengelola risiko. Lusardi dan Mitchell menekankan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan keputusan keuangan yang buruk, seperti kurangnya persiapan pensiun dan penggunaan kredit yang tidak bijak (Lusardi & Messy, 2023). Teori literasi keuangan berasal dari berbagai karya penelitian Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell sejak awal tahun 2000-an.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan secara efektif, mencakup pengetahuan tentang penganggaran, tabungan, investasi, pinjaman, dan perlindungan risiko (Ladamay et al., 2021). Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan pribadi secara efektif.

#### 2.1.1.1 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Nst, (2023), literasi keuangan mencakup pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak. Indikator literasi keuangan meliputi;

##### 1. Pengetahuan Umum Keuangan

Pengetahuan umum keuangan adalah pemahaman dasar mengenai konsep-konsep keuangan yang penting untuk pengelolaan keuangan pribadi. Pengetahuan tentang pendapatan, pengeluaran, anggaran, dan perencanaan keuangan.

##### 2. Simpanan dan Pinjaman

Simpanan dan pinjaman mencakup pengetahuan tentang jenis-jenis rekening tabungan, cara menabung, serta berbagai produk pinjaman yang tersedia, seperti pinjaman pribadi, hipotek, dan kredit.

##### 3. Asuransi

Asuransi merupakan aspek penting dalam literasi keuangan yang melibatkan pemahaman tentang berbagai jenis asuransi yang tersedia, seperti asuransi kesehatan, asuransi jiwa, dan asuransi kendaraan.

##### 4. Investasi

Investasi meliputi pengetahuan tentang berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan properti. Individu yang terampil dalam literasi keuangan harus memahami risiko dan imbalan yang terkait dengan setiap jenis investasi serta cara untuk melakukan analisis sebelum membuat keputusan investasi.

### 2.1.2 Motivasi Investasi

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Amrul & Wardah, 2020a). Motivasi merupakan kekuatan yang mengendalikan dan menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu. Orang atau perusahaan berinvestasi dengan harapan mendapatkan keuntungan berupa pendapatan tambahan atau penghematan biaya yang dapat meningkatkan profitabilitas di masa depan.

#### 2.1.2.1 Indikator Motivasi Investasi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Amrul & Wardah, (2020) terdapat beberapa indikator dari motivasi investasi yang dijelaskan di bawah ini;

## 1. Keinginan untuk Mencari Tahu tentang Jenis Suatu Investasi

Keinginan untuk mencari tahu lebih banyak tentang berbagai jenis investasi yang ada. Ini mencerminkan rasa ingin tahu seseorang terhadap berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, reksa dana, atau properti.

## 2. Mau Meluangkan Waktu untuk Mempelajari Lebih Jauh tentang Investasi

Seseorang dengan minat investasi yang tinggi akan secara aktif mencari pengetahuan tambahan, baik melalui buku, artikel online, podcast, atau video edukatif tentang cara berinvestasi.

## 3. Mencoba Berinvestasi

Keinginan untuk mencoba berinvestasi itu sendiri. Setelah memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai jenis investasi, minat investasi seseorang dapat terwujud dalam tindakan nyata, yaitu dengan mulai berinvestasi.

### 2.1.3 Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang (Amrul & Wardah, 2020). Informasi tersebut dapat diperoleh dari suatu pembelajaran yang diterima dari berbagai literatur yang ada dan telah diserap oleh memori manusia. Pengetahuan investasi merujuk pada pemahaman dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam hal cara-cara berinvestasi, berbagai instrumen investasi, serta risiko dan potensi imbal hasil yang terkait dengan investasi (Amanda & Tanjung, 2023). Pengetahuan investasi juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep risiko dan imbal hasil. Setiap jenis investasi memiliki potensi keuntungan yang berbeda dengan tingkat risiko yang berbeda pula.

#### 2.1.3.1 Indikator Pengetahuan Investasi

Menurut Nadila et al., (2023) terdapat beberapa indikator dari variabel pengetahuan investasi, yaitu;

##### 1. Mengetahui Tujuan Investasi

Mengetahui tujuan investasi adalah salah satu indikator utama dari minat berinvestasi. Setiap individu harus memiliki pemahaman yang jelas mengenai apa yang ingin dicapai melalui investasi, seperti tujuan jangka pendek atau jangka panjang.

##### 2. Mengetahui tentang Risiko Investasi

Individu yang tertarik untuk berinvestasi harus memahami bahwa setiap investasi mengandung risiko, yang dapat berkisar dari risiko pasar, risiko kredit, hingga risiko likuiditas. Pengetahuan tentang risiko ini membantu investor untuk melakukan penilaian yang lebih baik terhadap potensi kerugian yang mungkin dialami.

##### 3. Mengetahui tentang Tingkat Imbal Hasil

Mengetahui tingkat imbal hasil adalah aspek penting lainnya yang menunjukkan minat berinvestasi. Individu perlu memahami bagaimana imbal hasil investasi dihitung dan apa yang diharapkan dari berbagai jenis instrumen investasi.

##### 4. Mengetahui tentang Risiko dan Keuntungan

Individu yang memiliki minat berinvestasi perlu menyadari adanya hubungan antara risiko dan keuntungan. Setiap investasi yang memiliki potensi keuntungan tinggi biasanya disertai dengan risiko yang lebih besar. Pengetahuan mendorong investor untuk melakukan analisis menyeluruh mengenai risiko dan potensi keuntungan dari setiap investasi.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2.1.4 Minat Berinvestasi Saham

Minat berinvestasi saham adalah ketertarikan seseorang untuk menanamkan modal saham dengan harapan memperoleh keuntungan (Amrul & Wardah, 2020b). Minat berinvestasi dapat muncul karena keinginan untuk mencapai kestabilan finansial di masa depan dan mengembangkan kekayaan secara bertahap. Banyak orang mulai tertarik berinvestasi untuk mempersiapkan dana pensiun, pendidikan anak, atau membeli aset besar seperti rumah. Investasi memberikan peluang untuk mendapatkan penghasilan pasif melalui dividen, bunga, atau kenaikan harga asset (Amanda & Tanjung, 2023). Minat berinvestasi juga dipengaruhi oleh kebutuhan untuk mengelola risiko dan merencanakan masa depan yang lebih terjamin (Ladamay et al., 2021). Seiring dengan meningkatnya pengetahuan dan informasi mengenai pasar keuangan, semakin banyak orang yang menyadari bahwa investasi bukan hanya untuk kalangan berpenghasilan tinggi, tetapi bisa dijangkau oleh siapa saja.

### 2.1.4.1 Indiator Minat Berinvestasi Saham

Menurut Zein, (2022) terdapat beberapa indikator dari variabel pengetahuan investasi, yaitu:

#### 1. Keinginan Mencari Tahu tentang Investasi

Keinginan untuk mencari tahu tentang investasi merupakan indikator dasar dari minat berinvestasi. Individu yang tertarik untuk berinvestasi cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai berbagai instrumen investasi, cara kerjanya, serta tren pasar terkini.

#### 2. Mau Meluangkan Waktu untuk Mempelajari Lebih Jauh tentang Investasi

Mereka yang memiliki minat berinvestasi akan mencari sumber daya pendidikan, seperti buku, kursus, seminar, dan webinar, untuk memahami strategi investasi dan analisis pasar.

#### 3. Mempunyai Keberanian untuk Memulai

Keberanian untuk memulai investasi adalah langkah penting dalam menunjukkan minat berinvestasi. Banyak individu yang memiliki pengetahuan dan keinginan, tetapi masih merasa ragu untuk mengambil tindakan.

#### 4. Mencoba Berinvestasi

Mencoba berinvestasi menunjukkan bahwa individu tidak hanya memiliki minat, tetapi juga bersedia untuk mengambil langkah konkret untuk mewujudkannya.

#### 5. Tujuan Berinvestasi

Memiliki tujuan yang jelas dalam berinvestasi adalah indikator kunci dari minat berinvestasi. Setiap individu seharusnya menetapkan tujuan spesifik, seperti menabung untuk pendidikan, persiapan pensiun, atau membeli properti. Tujuan berinvestasi memberikan arah dan motivasi bagi individu untuk berinvestasi secara konsisten dan disiplin.

## 2.1.5 Preferensi Risiko

Preferensi risiko adalah tingkat kenyamanan atau toleransi seseorang terhadap ketidakpastian dan potensi kerugian dalam pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan investasi (Irawati & Sari, 2019). Preferensi risiko adalah kecenderungan individu atau investor dalam memilih tingkat risiko yang mereka bersedia tanggung dalam pengambilan keputusan keuangan, terutama terkait investasi (Mei & Firmansyah, 2022). Risiko yang dirasakan juga dapat diartikan sebagai perilaku konsumen. Persepsi risiko juga dapat dipahami sebagai bagian dari perilaku konsumen, yang mengarah pada kemungkinan hasil yang tidak pasti dan umumnya dihindari oleh individu, termasuk investor (Halim et al., 2022).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2.1.5.1 Indikator Preferensi Risiko

Menurut penelitian dari Wulandari, (2020) terdapat beberapa indikator dari preferensi risiko, yaitu sebagai berikut

1. Ada Risiko Tertentu

Risiko ini bisa berupa fluktuasi harga, ketidakpastian pasar, atau bahkan kerugian yang bisa terjadi di masa depan.

2. Kemungkinan Mengalami Kerugian

Kemungkinan mengalami kerugian berkaitan dengan seberapa besar seseorang siap untuk menghadapi kenyataan bahwa investasi yang mereka pilih bisa mengalami penurunan nilai atau kerugian.

3. Keuntungan Sesuai dengan Risiko yang Dihadapi

Keuntungan sesuai dengan risiko yang dihadapi menunjukkan pemahaman individu bahwa potensi keuntungan yang dapat diperoleh dalam investasi sebanding dengan risiko yang diambil.

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi saham

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan pribadi secara efektif (Artina & Cholid, 2018). Pemahaman dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk pengetahuan mengenai produk-produk investasi, seperti saham. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memahami risiko yang terkait dengan investasi saham (Angraini & Cholid, 2022). Individu lebih cenderung menyadari bahwa saham bisa memberikan keuntungan yang tinggi, tetapi juga memiliki potensi kerugian yang besar.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham (Ladamay et al., 2021). Teori literasi keuangan dari Lusardi dan Mitchell menyatakan bahwa pemahaman keuangan yang baik memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, termasuk dalam hal investasi. Literasi keuangan membantu individu memahami risiko dan manfaat dari berbagai instrumen investasi, seperti saham. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang investor, semakin tinggi pula minatnya dalam berinvestasi. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi saham

### 2.3.2 Pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi saham

Motivasi investasi memainkan peran yang penting dalam mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi saham (Halim et al., 2022). Motivasi investasi berhubungan dengan alasan atau dorongan yang mendorong individu untuk memulai atau melanjutkan aktivitas investasi mereka. Seseorang bisa memiliki pendekatan yang berbeda terhadap saham, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi (Darmawan & Japar, 2019). Penelitian

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebelumnya menyebutkan bahwa. Pengaruh motivasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham (Halim et al., 2022).

Hubungan teori literasi keuangan Lusardi dan Mitchell mempunyai keterkaitan dengan hipotesis karena individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu memahami manfaat dan risiko investasi, sehingga dorongan atau motivasi yang dimilikinya dapat diarahkan secara rasional dan tepat sasaran. Literasi keuangan membantu individu memproses motivasi investasinya menjadi keputusan investasi yang bijak, termasuk dalam hal minat terhadap saham. Dengan demikian semakin tinggi motivasi investasi seorang investor, semakin tinggi juga tingkat minat berinvestasi saham. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi saham

### **2.3.3 Pengaruh pengetahuan investasi terhadap terhadap minat berinvestasi saham**

Pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap minat seseorang untuk berinvestasi saham (Amanda & Tanjung, 2023). Semakin baik seseorang memahami dasar-dasar investasi, cara kerja pasar saham, dan risiko serta potensi keuntungan yang terlibat, semakin besar kemungkinan mereka untuk mulai berinvestasi. Pengetahuan investasi memungkinkan individu untuk menyusun strategi investasi yang lebih terstruktur dan terencana. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap terhadap minat berinvestasi saham (Halim et al., 2022).

Teori literasi keuangan dari Lusardi dan Mitchell menekankan pentingnya pengetahuan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang cerdas. Pengetahuan investasi merupakan bagian dari literasi keuangan, di mana individu yang memahami instrumen, strategi, dan risiko investasi akan lebih siap dan percaya diri untuk terlibat dalam pasar saham. Oleh karena itu, semakin tinggi pengetahuan investasi seorang investor, semakin besar pula minatnya untuk berinvestasi saham. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi saham

### **2.3.4 Pengaruh literasi keuangan terhadap terhadap minat berinvestasi saham yang dimoderasi preferensi risiko**

Pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi saham yang dimoderasi oleh preferensi risiko merupakan konsep yang menarik dan relevan dalam konteks pengambilan keputusan investasi (Saputri & Erdi, 2023). Literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola berbagai aspek keuangan pribadi, termasuk investasi. Preferensi risiko adalah sejauh mana seseorang bersedia menerima risiko dalam kegiatan investasi (Sholikhin, 2022). Individu dengan preferensi risiko tinggi cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi di pasar saham karena mereka mencari potensi keuntungan yang lebih besar meskipun ada risiko fluktuasi harga yang tinggi. Individu dengan preferensi risiko rendah mungkin merasa kurang tertarik pada saham, mengingat volatilitas pasar saham yang sering kali dianggap sebagai risiko besar (Halim et al., 2022). Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap terhadap minat berinvestasi saham yang dimoderasi preferensi risiko (Chusanudin & Munandar, 2022).

H4: Preferensi risiko memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap terhadap minat berinvestasi saham

### **2.3.5 Pengaruh motivasi investasi terhadap terhadap minat berinvestasi saham yang dimoderasi preferensi risiko**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Motivasi investasi yang kuat, seperti tujuan finansial yang jelas atau keinginan untuk memperoleh keuntungan, dapat meningkatkan minat individu untuk berinvestasi di pasar saham (Amrul & Wardah, 2020b). Mereka yang memiliki preferensi risiko tinggi cenderung memiliki minat yang lebih besar terhadap saham meskipun motivasi investasi mereka beragam. Sebaliknya, individu dengan preferensi risiko rendah mungkin lebih memilih instrumen investasi yang lebih aman meskipun mereka termotivasi untuk berinvestasi (Sonu, 2023). Penelitian terdahulu menyebutkan motivasi investasi dan minat berinvestasi dimoderasi preferensi risiko (Sobaih & Elshaer, 2023).

Teori literasi keuangan dari Lusardi dan Mitchell menyatakan bahwa pemahaman keuangan yang baik membantu individu mengelola motivasi dan risiko secara lebih rasional dalam pengambilan keputusan investasi. Meskipun seseorang memiliki motivasi investasi yang tinggi, preferensi risiko tetap memengaruhi arah keputusan mereka dan individu dengan literasi keuangan yang baik akan lebih mampu menyesuaikan motivasinya dengan tingkat risiko yang siap dihadapi. Oleh karena itu, pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi saham dapat semakin kuat atau lemah tergantung pada seberapa besar preferensi risiko individu dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Preferensi risiko memperkuat pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi saham

### **2.3.6 Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham yang dimoderasi preferensi risiko**

Pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat berinvestasi saham karena dengan pemahaman yang baik tentang pasar saham, analisis risiko, dan strategi investasi, seseorang akan lebih percaya diri dalam membuat keputusan investasi yang tepat (Halim et al., 2022). Preferensi risiko berfungsi sebagai faktor moderasi yang mempengaruhi seberapa besar pengetahuan investasi tersebut dapat meningkatkan minat berinvestasi saham. Sebaliknya, individu dengan preferensi risiko rendah, meskipun memiliki pengetahuan yang baik tentang pasar saham, lebih cenderung menghindari saham dan memilih instrumen yang lebih aman. Penelitian sejenis menyebutkan bahwa pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham yang dimoderasi preferensi risiko (Shehata et al., 2021).

Ketika pengetahuan investasi dimiliki oleh individu, pengaruhnya terhadap minat berinvestasi saham dapat dipengaruhi oleh preferensi risiko—di mana individu yang memiliki literasi keuangan tinggi akan lebih mampu menyesuaikan pengetahuan tersebut dengan toleransi risikonya. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H6: Preferensi risiko memperkuat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham

### **3.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh subjek atau individu yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti sebagai objek studi. Populasi mencakup semua unsur yang memungkinkan untuk diteliti, sehingga temuan dari sampel yang diambil diharapkan dapat digeneralisasikan atau mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Pada penelitian ini, populasi yang diteliti adalah investor saham.

### **3.2 Sampel Penelitian**

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih sebagai subjek penelitian untuk dianalisis lebih lanjut. Pemilihan sampel dilakukan agar dapat mewakili karakteristik populasi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

secara keseluruhan. Sampel yang digunakan adalah individu yang memiliki pengalaman melakukan transaksi saham minimal satu kali.

## 3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode primer melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form. Instrumen penelitian menggunakan skala likert yang memungkinkan responden mengekspresikan tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang diajukan, dengan pilihan jawaban bertingkat dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang dalam hal ini partisipan dipilih berdasarkan kriteria minat melakukan investasi saham.

## 3.4 Jenis variabel

### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah hasil/akibat yang ingin dijelaskan atau diprediksi dalam penelitian. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Ini adalah variabel yang diukur untuk melihat apakah perubahan pada variabel independen memiliki dampak.

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah penyebab/faktor yang diduga memengaruhi variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain. Variabel independen dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap variabel dependen.

## 3.6 Metode Analisis Data

### 3.6.1 Pengujian Smart PLS

SmartPLS atau Smart Partial Least Square adalah software statistik yang sama tujuannya untuk menguji hubungan antara variabel, baik sesama variabel latent maupun dengan variabel indikator (Purwanto et al., 2021). Penggunaan Smart PLS sangat dianjurkan ketika kita memiliki keterbatasan jumlah sampel sementara model yang dibangun cukup kompleks. Kelebihan SmartPLS lebih mudah digunakan, harga software lebih kompetitif, sedangkan kekurangannya adalah tidak semua jenis SEM bisa dilakukan oleh karena software ini dikhususkan untuk melakukan olah data sem dengan sampel kecil, maka kurang cocok digunakan untuk penelitian dengan sample besar (Purwanto et al., 2021).

### 3.6.2 Uji Outer Model

#### 3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses penting untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran, seperti kuesioner, dapat mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud (Algifari, 2015). Tujuan pelaksanaan uji validitas adalah untuk memastikan tingkat ketepatan alat ukur dalam mengkonstruksi variabel yang diteliti. Validitas instrumen penelitian memegang peranan krusial mengingat ketidakabsahan alat ukur akan berimplikasi pada rendahnya tingkat keandalan temuan penelitian. Validitas dapat dilihat dari nilai *outer loading* yang lebih besar 0,70, maka variabel tersebut dinyatakan valid.

#### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana instrumen pengukuran, seperti kuesioner, menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan (Algifari, 2015). Uji reliabilitas diperlukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan memberikan hasil yang konsisten

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan stabil seiring berjalannya waktu. Jika kuesioner tidak reliabel, hasil penelitian yang diperoleh dapat berbeda-beda tergantung pada responden yang mengisinya. Jika nilai Cronbach's alpha lebih dari 0,7, maka instrumen tersebut dianggap reliabel.

## 3.6.3 Uji Inner Model

### 3.6.3.1 Uji Fit

Uji inner model meliputi penilaian terhadap kekuatan dan signifikansi statistik dari hubungan antar variabel laten dalam suatu model. Koefisien jalur menggambarkan seberapa kuat dan ke arah mana hubungan tersebut terjadi antara variabel-variabel tersebut. Uji kecocokan model membantu peneliti mengetahui sejauh mana model mampu merepresentasikan pola yang ada dalam data nyata.

### 3.6.3.2 Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Darma, 2021). Pengujian koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Semakin tinggi nilai Adjusted R<sup>2</sup>, maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen kurang mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai mendekati 1 menunjukkan tingkat penjelasan yang semakin kuat.

## 3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk melihat sejauh mana satu variabel bebas secara individual mampu menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Apabila nilai signifikansi atau *p-value* kurang dari 0,05 (5%), maka hubungan antara kedua variabel dianggap signifikan dan hipotesis dinyatakan diterima. Penolakan atau penerimaan hipotesis membantu peneliti dalam memahami hubungan antar variabel secara empiris dan memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan kesimpulan.

## 4.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Usia Responden

Uisa	Jumlah	Presentase
17 - 21 Tahun	14	17,5%
22 - 26 Tahun	33	41,3%
27 - 31 Tahun	18	22,5%
32 - 36 Tahun	8	10,0%
Lebih dari 36 Tahun	7	8,8%
	80	100%

Berdasarkan data distribusi usia responden, mayoritas berada dalam rentang usia 22 hingga 26 tahun sebanyak 33 orang atau sebesar 41,3% dari total responden. Kelompok usia terbanyak kedua adalah 27 hingga 31 tahun dengan jumlah 18 orang (22,5%), usia 17 hingga 21 tahun sebanyak 14 orang (17,5%). Usia 32 hingga 36 tahun berjumlah 8 orang (10,0%), dan sisanya sebanyak 7 orang (8,8%) merupakan responden yang berusia lebih dari 36 tahun.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	64	80%
Perempuan	16	20%
Total	80	100%

Berdasarkan data jenis kelamin, responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki, sebanyak 64 orang atau setara dengan 80% dari total responden. Responden perempuan berjumlah 16 orang atau sebesar 20%.

**Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
Diploma	12	15%
S1	37	46,3%
S2/S3	4	5%
SMA/SMK	27	33,8%
Total	80	100%

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden merupakan lulusan Strata 1 (S1), yaitu sebanyak 37 orang atau sebesar 46,3% dari total responden. Selanjutnya, responden dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK berjumlah 27 orang (33,8%), kemudian Diploma sebanyak 12 orang (15%). Pendidikan Strata 2 atau Strata 3 (S2/S3) berjumlah 4 orang atau sebesar 5%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi, khususnya pada jenjang S1.

**Tabel 4.4 Pekerjaan Responden**

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Karyawan Swasta	42	52,5%
lainnya	2	2,5%
Pelajar/Mahasiswa	25	31,3%
PNS	3	3,8%
Wirausaha	8	10%
Total	80	100%

Berdasarkan data pekerjaan, mayoritas responden merupakan karyawan swasta, yaitu sebanyak 42 orang atau sebesar 52,5% dari total responden. Responden yang berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa berjumlah 25 orang (31,3%), kemudian wirausaha sebanyak 8 orang (10%), dan pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 3 orang (3,8%). Kategori lainnya hanya diwakili oleh 2 orang atau sebesar 2,5%. Data ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh individu yang bekerja di sektor swasta.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 4.5 Pendapatan Per Bulan Responden**

<b>Pendapatan per Bulan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
> Rp 10.000.000	7	8,8%
1.000.000 - 3.000.000	22	27,5%
3.000.001 - 6.000.000	29	36,3%
6.000.001 - 10.000.000	22	27,5%
Total	80	100

Berdasarkan data pendapatan per bulan, mayoritas responden berada pada kategori pendapatan Rp 3.000.001 – Rp 6.000.000, yaitu sebanyak 29 orang atau sebesar 36,3% dari total responden. Selanjutnya, masing-masing sebanyak 22 responden (27,5%) berada pada kategori pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 dan Rp 6.000.001 – Rp 10.000.000. Responden dengan pendapatan lebih dari Rp 10.000.000 berjumlah 7 orang atau 8,8%. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan pada rentang menengah, khususnya antara Rp 3 juta hingga Rp 6 juta per bulan.

**Tabel 4.6 Lama Waktu Bekerja**

<b>Lama waktu bekerja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
1-2 Tahun	25	31,3%
3-4 Tahun	27	33,8%
5-7 tahun	13	16,3%
Kurang dari 1 Tahun	1	1,3%
Lebih dari 8 Tahun	14	17,5%
Total	80	100%

Berdasarkan data lama penggunaan, sebagian besar responden telah menggunakan produk atau layanan dalam jangka waktu 3 hingga 4 tahun, yaitu sebanyak 27 orang atau sebesar 33,8%. Selanjutnya, sebanyak 25 orang (31,3%) telah menggunakan selama 1 hingga 2 tahun, dan 14 orang (17,5%) memiliki pengalaman penggunaan lebih dari 8 tahun. Sebanyak 13 responden (16,3%) telah menggunakan selama 5 hingga 7 tahun, dan hanya 1 orang (1,3%) yang baru menggunakan dalam waktu kurang dari 1 tahun.

## 4.2 Hasil Pengujian Data

### 4.2.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

**Table 4.7 Uji Statistik Deskriptif**

<b>Item Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>
LK1	4,438	5
LK2	4,112	4
LK3	4,300	4
LK4	4,263	4
LK5	4,400	5
MI1	4,338	4

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MI2	4,263	4
MI3	4,263	4
MI4	4,325	4
MI5	4,200	4
PI1	4,425	5
PI2	4,263	4
PI3	4,375	4
PI4	4,438	5
PI5	4,325	4
MB1	4,300	4
MB2	4,312	4
MB3	4,275	4
MB4	4,237	4
MB5	4,250	4
PR1	4,225	4
PR2	4,362	4
PR3	4,263	4
PR4	4,263	4
PR5	4,237	4

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif seluruh item pada variabel memiliki nilai mean di atas 4, yang menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang tinggi terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner. Nilai median yang sebagian besar berada pada angka 4 dan 5 juga mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap literasi keuangan, motivasi investasi, pengetahuan investasi, minat berinvestasi, dan preferensi risiko berada pada kategori tinggi.

## 4.2.2 Uji Outer Model

### 4.2.2.1 Uji Validitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas

Idk. Var.	Outer Loading					Keterangan
	LK	MB	MI	PI	PR	
LK1	0,832					Valid
LK2	0,799					
LK3	0,801					
LK4	0,782					
LK5	0,832					
MB1		0,843				
MB2		0,804				
MB3		0,805				

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MB4		0,817			
MB5		0,840			
MI1			0,878		
MI2			0,851		
MI3			0,812		
MI4			0,777		
MI5			0,803		
PI1				0,881	
PI2				0,794	
PI3				0,787	
PI4				0,816	
PI5				0,757	
PR1					0,801
PR2					0,817
PR3					0,822
PR4					0,778
PR5					0,832

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pada masing-masing variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid karena memiliki nilai *outer loading* yang melebihi angka 0,70. Setiap item dalam variabel penelitian ini berhasil memenuhi kriteria validitas yang telah ditentukan sebelumnya. Dapat disimpulkan pada penelitian ini seluruh item pada variabel penelitian adalah valid.

## 4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Status
<i>Literasi Keuangan</i>	0,868	Reliabel

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<i>Minat Berinvestasi</i>	0,880	Reliabel
Motivasi Investasi	0,882	Reliabel
Pengetahuan Investasi	0,866	Reliabel
Preferensi Risiko	0,869	Reliabel

Seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa seluruh variabel reliabel.

## 4.2.3 Uji Inner Model

### 4.2.3.1 Koefisien Determinasi (*R Square*)

#### 4.2.3.2

**Tabel 4. 10 Koefisien Determinasi**

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Minat Berinvestasi	0,925	0,917

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai R-Square ( $R^2$ ) untuk variabel minat berinvestasi sebesar 0,925. Hasil menunjukkan bahwa sebesar 92,5% variasi atau perubahan dalam minat berinvestasi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

#### 4.2.3.2 Uji Model Fit

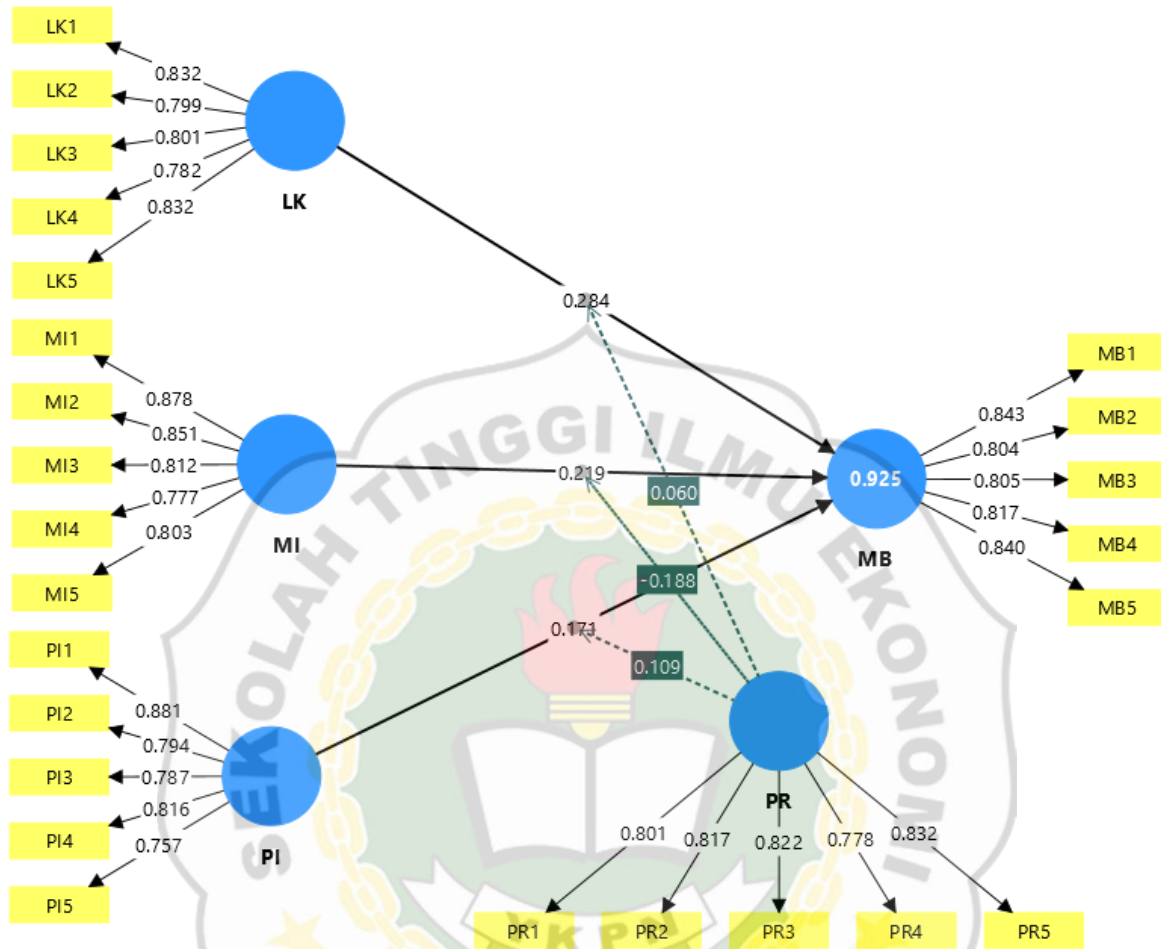
**Tabel 4.11 Uji Model Fit**

Model	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,057	0,058
d_ ULS	1,061	1,088
d_ G	1,113	1,142
Chi-square	420,618	417,044
NFI	0,772	0,774

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (model fit), diketahui bahwa nilai NFI sebesar 0,772. Nilai ini berada dalam rentang kriteria penerimaan, yaitu lebih besar dari 0,1 dan kurang dari 0,9 ( $0,1 < 0,772 < 0,9$ ), yang menunjukkan bahwa model memiliki kriteria yang sesuai. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model yang digunakan telah memenuhi syarat kelayakan, dapat dianggap fit untuk digunakan dalam proses analisis lebih lanjut.

## 4.2.4 Uji Hipotesis

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Gambar 4.1 Hasil Pengujian

Tabel 4. 12 Uji Hipotesis

Hipotesis	Original Sample	P-Value	Keterangan
Hipotesis 1	0,284	0,014	Diterima
Hipotesis 2	0,219	0,048	Diterima
Hipotesis 3	0,171	0,048	Diterima
Hipotesis 4	0,060	0,330	Ditolak
Hipotesis 5	0,188	0,114	Ditolak
Hipotesis 6	0,109	0,146	Ditolak

Hasil pengujian hipotesis;

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Pada hipotesis 1 yang menguji pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi mendapatkan hasil original sample sebesar 0,284 dan p-value 0,014 yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Hipotesis dapat diterima.
2. Pada hipotesis 2 yang menguji pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi mendapatkan hasil original sample sebesar 0,219 dan p-value 0,048 yang menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Hipotesis dapat diterima.
3. Pada hipotesis 3 yang menguji pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi mendapatkan hasil original sample sebesar 0,171 dan p-value 0,048 yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Hipotesis dapat diterima.
4. Pengujian hipotesis 4 menguji moderasi preferensi risiko terhadap literasi keuangan dan minat berinvestasi. Hasil pengujian mendapatkan hasil original sample sebesar 0,060 dan p-value 0,330 yang menunjukkan bahwa preferensi risiko tidak memoderasi literasi keuangan dan minat berinvestasi. Hasil hipotesis ditolak.
5. Pengujian hipotesis 5 menguji moderasi preferensi risiko terhadap pengaruh motivasi investasi dan minat berinvestasi. Hasil pengujian mendapatkan hasil original sample sebesar 0,188 dan p-value 0,114 yang menunjukkan bahwa preferensi risiko tidak memoderasi pengaruh motivasi investasi dan minat berinvestasi. Hasil hipotesis ditolak.
6. Pengujian hipotesis 6 menguji moderasi preferensi risiko terhadap pengaruh pengetahuan investasi dan minat berinvestasi. Hasil pengujian mendapatkan hasil original sample sebesar 0,109 dan p-value 0,146 yang menunjukkan bahwa preferensi risiko tidak memoderasi pengaruh pengetahuan investasi dan minat berinvestasi. Hasil hipotesis ditolak.

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi Saham

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi saham. Temuan pada penelitian mendukung hasil penelitian Ladamay et al. (2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat seseorang untuk berinvestasi saham. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar minat berinvestasi saham. Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu dan hipotesis 1 penelitian diterima.

### 4.3.2 Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Berinvestasi Saham

Hasil menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi saham. Temuan sejalan dengan penelitian Darmawan & Japar (2019), dan Da Silva & Yuniningsih (2022), yang menyatakan bahwa dorongan internal seperti keinginan mencapai tujuan finansial, kebebasan ekonomi, atau peningkatan aset memengaruhi ketertarikan individu terhadap saham. Semakin tinggi motivasi seseorang, semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu dan hipotesis 2 penelitian diterima.

### 4.3.3 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Berinvestasi Saham

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat berinvestasi saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Amrul & Wardah (2020), dan Halim et al. (2022), yang menegaskan bahwa pemahaman mengenai mekanisme pasar, analisis risiko, dan strategi investasi dapat meningkatkan ketertarikan seseorang untuk berinvestasi. Pengetahuan investasi memberikan rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang lebih matang dan terarah, sehingga memengaruhi minat untuk terjun ke dunia saham. Semakin tinggi pengetahuan investasi, semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu dan hipotesis 3 penelitian diterima.

#### **4.3.4 Pengaruh literasi keuangan terhadap terhadap minat berinvestasi saham yang dimoderasi preferensi risiko**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa preferensi risiko tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan minat berinvestasi saham, sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, preferensi risiko tidak cukup kuat untuk memperkuat pengaruh tersebut terhadap minat berinvestasi. Bisa jadi disebabkan oleh persepsi risiko yang subjektif atau kurangnya pengalaman langsung dalam investasi yang menyebabkan preferensi risiko tidak memainkan peran signifikan sebagai moderator. Hipotesis 4 ditolak.

#### **4.3.5 Pengaruh motivasi investasi terhadap terhadap minat berinvestasi saham yang dimoderasi preferensi risiko**

Preferensi risiko tidak memoderasi hubungan antara motivasi investasi dan minat berinvestasi saham, sehingga hipotesis kembali ditolak. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat preferensi risiko individu. Hal ini dapat terjadi karena meskipun seseorang termotivasi untuk berinvestasi, mereka tetap menghindari saham karena adanya ketidakpastian pasar, terlepas dari seberapa besar toleransi risiko mereka. Hasil penelitian hipotesis 5 ditolak.

#### **4.3.6 Pengaruh pengetahuan investasi terhadap terhadap minat berinvestasi saham yang dimoderasi preferensi risiko**

Preferensi risiko tidak memoderasi hubungan antara pengetahuan investasi dan minat berinvestasi saham, sehingga hipotesis ditolak. Pengetahuan yang tinggi memungkinkan individu memahami cara mengelola risiko, yang seharusnya membuat mereka lebih berani untuk berinvestasi di saham. Namun, hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun individu memiliki pengetahuan investasi yang baik, tingkat preferensi risiko tidak cukup memengaruhi hubungan tersebut secara signifikan. Hasil ini mungkin menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan terhadap minat lebih bersifat langsung dan independen dari moderasi preferensi risiko. Preferensi risiko mungkin bukan penentu utama dalam memperkuat hubungan antara pengetahuan investasi dan minat berinvestasi. Hasil pengujian hipotesis 6 ditolak.

## **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa literasi keuangan, motivasi investasi, dan pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat berinvestasi saham. Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang tentang keuangan, semakin kuat motivasinya, dan semakin luas pengetahuannya tentang investasi, maka semakin besar pula minatnya untuk berinvestasi di pasar saham. Hasil berbeda ditunjukkan pada pengujian preferensi risiko sebagai variabel moderasi, di mana preferensi risiko tidak memoderasi hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan minat berinvestasi saham. Meskipun seseorang memiliki literasi, motivasi, dan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengetahuan yang baik, tingkat keberanian terhadap risiko tidak cukup kuat untuk memperkuat minat investasinya.

## 5.2 Implikasi

1. Bagi Pemula atau Masyarakat umum  
Bagi masyarakat umum atau calon investor pemula, penting untuk terlebih dahulu membekali diri dengan pemahaman dasar mengenai keuangan pribadi, jenis-jenis instrumen investasi, serta cara kerja pasar saham
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini memberikan ruang bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan studi dengan menambahkan variabel moderasi atau mediasi lain yang mungkin lebih relevan dalam memengaruhi minat berinvestasi saham.

## 5.3 Keterbatasan

1. Penelitian ini menggunakan jumlah responden yang relatif terbatas, yaitu hanya sebanyak 80 orang, sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan belum dapat membatasi temuan penelitian.
2. Waktu pelaksanaan penelitian cukup terbatas yang berdampak pada keterbatasan dalam proses pengumpulan data, analisis, penyusunan laporan, dan koreksi
3. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berpotensi menimbulkan bias, terutama apabila responden memberikan jawaban yang kurang jujur atau mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan yang diajukan.

## 5.4 Saran

1. Penelitian lebih lanjut bisa memasukkan pengaruh media sosial atau pengaruh persepsi keuntungan yang dapat memengaruhi minat berinvestasi, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat berinvestasi saham.
2. Pengembangan metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknik yang lebih beragam, seperti wawancara langsung, penyebaran kuesioner secara tatap muka, maupun observasi, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, Y., Ramadhani, N. A., Rahmi, A. R., & Madiistriyanto, H. (2023). Pemasaran Digital Efektif Dalam Platform Tokopedia: Studi Kasus. *Journal Of Comprehensive Science (Jcs)*, 2(7), 1324–1328.
- Algifari, A. (2015). *Analisis regresi untuk bisnis dan ekonomi*.
- Amanda, K. T., & Tanjung, A. A. (2023). Analisis pengetahuan investasi, return, dan risiko terhadap minat berinvestasi online di aplikasi Bibit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3375–3385.
- Amrul, R., & Wardah, S. (2020a). Pengaruh modal minimal, pengetahuan investasi, dan motivasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 7(1), 55–68.
- Amrul, R., & Wardah, S. (2020b). Pengaruh modal minimal, pengetahuan investasi, dan motivasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 7(1), 55–68.
- Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 178–187.
- Artina, N., & Cholid, I. (2018). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan). *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 84–99.
- Atmaja, D. W., & Widoatmodjo, S. (2021). Pengaruh motivasi, persepsi risiko dan pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di masa pandemi covid-19. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3), 641–648.
- Calosa, K. G., Widyasari, D., Sari, N. F. D., & Pandin, M. Y. R. (2024). Strategi Manajemen Investasi Dalam Meningkatkan Ketahanan Keuangan: Studi Kasus Investor Ritel Untag Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 23(2), 264–275.
- Chusanudin, A., & Munandar, A. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap niat investasi saham di indonesia dengan persepsi risiko sebagai variabel moderasi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 5051–5071.
- Da Silva, D. M. E., & Yuniningsih, Y. (2022). Pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi dan modal minimal terhadap minat investasi saham mahasiswa UNIPA Maumere. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 798–807.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Darmawan, A., & Japar, J. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Feb Universitas Muhammadiyah Purwokerto). *Neraca*, 15(1), 1–13.
- Dian Syaputri, L. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Investasi Minimal, Persepsi Return Dan Risiko, Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo)*.
- Eyanto, L. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Motivasi Investasi, Dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Gender Sebagai Variabel Moderat. *Konsumen & Konsumsi: Jurnal Manajemen*, 3(3).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Firdaus, R. A., & Ifrochah, N. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa Politeknik Keuangan Negara STAN di pasar modal. *Jurnal Acitya Ardana*, 2(1), 16–28.
- Halim, M., Aspirandi, R. M., & Pradana, Y. W. A. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, Modal Minimal Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 8(1), 1–16.
- Hapsoro, D., Saputro, J. A., Indraswono, C., Hatta, A. J., & Sabandi, M. (2022). Effect of gender as a moderating variable on financial vulnerability using hierarchical regressions: Survey evidence from Indonesian traditional market traders. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(4), 171–182.
- Hariyanto, H., & Damayanti, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan, motivasi, return dan risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 5(2), 29–43.
- Himmah, A., Intikhanah, S., & Hidayah, R. (2020). Peran minat investasi dalam memediasi pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi (Studi Kasus Investor Pada BEI Berdomisili Kota Pekalongan):
- Irawati, W., & Sari, A. K. (2019). Pengaruh persepsi wajib pajak dan preferensi risiko terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 104–114.
- Kusnandar, D. L., Sari, D. P., & Sahroni, N. (2022). Pengaruh literasi digital dan persepsi return dan risiko dalam meningkatkan minat investasi generasi Z di pasar modal pada era new normal. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 20(1), 97–104.
- Ladamay, A. Z. F., Supriyanto, T., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh media sosial, literasi keuangan, risiko, imbal hasil, dan religiusitas terhadap minat berinvestasi sukuk generasi Z di Jakarta. *Islamic Economics Journal*, 7(2), 161–185.
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1–11.
- Mei, M., & Firmansyah, A. (2022). Kepatuhan wajib pajak dari sudut pandang pengetahuan pajak, kualitas pelayanan, sanksi pajak: Pemoderasi preferensi risiko. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(11), 3272–3288.
- Mitchell, O. S., & Lusardi, A. (2015). Financial literacy and economic outcomes: Evidence and policy implications. *The Journal of Retirement*, 3(1), 107.
- Nadila, D., Silfia, S., Hidayaty, D. E., & Mulyadi, D. (2023). Pemahaman Investasi, Motivasi Investasi Dan Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Pijar*, 1(2), 104–109.
- Nst, G. M. (2023). Dampak Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pemungutan Ketetapan Investasi (Studi Kasus Pada Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis [JIMEIS]*, 3(5), 443–454.
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, T. I. (2021). Analisis data penelitian marketing: Perbandingan hasil antara amos, smartpls, warppls, dan spss untuk jumlah sampel besar. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 216–227.
- Putra, R. J., & Qodary, H. F. (2021). Pengaruh pengenalan bea materai dan kemudahan teknologi investasi terhadap minat investasi yang dimoderasi oleh sosial media edukasi saham. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(1), 31–39.
- Qowiyamin, H., & Yuniningsih, Y. (2021). Literasi keuangan, motivasi, preferensi risiko terhadap minat investasi saham mahasiswa feb upn œveteranœ jawa timur. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 243–247.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Saputri, E. R., & Erdi, T. W. (2023). Perilaku keuangan, dan locus of control, memengaruhi keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12).
- Shehata, S. M., Abdeljawad, A. M., Mazouz, L. A., Aldossary, L. Y. K., Alsaeed, M. Y., & Noureldin Sayed, M. (2021). The moderating role of perceived risks in the relationship between financial knowledge and the intention to invest in the Saudi Arabian stock market. *International Journal of Financial Studies*, 9(1), 9.
- Sholikhin, M. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Islam, Preferensi Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Sandwich Generation Dalam Berinvestasi Dipasar Modal Syariah Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi (Study kasus Ibu Pekerja di Kabupaten Boyolali)*.
- Sobaih, A. E. E., & Elshaer, I. A. (2023). Risk-taking, financial knowledge, and risky investment intention: Expanding theory of planned behavior using a moderating-mediating model. *Mathematics*, 11(2), 453.
- Sonu, S. S. (2023). Preferensi Masyarakat Terhadap Minat Investasi Berskema Ponzi. *Maqrizi: Journal of Economics and Islamic Economics*, 3(2), 106–120.
- Tambun, S., & Manuel, A. (2023). Peran Preferensi Risiko Dalam Memoderasi Financial Literacy Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 9426–9440.
- Wardani, D. K., & Hapsari, A. D. (2022a). Pengaruh Pengetahuan Tentang Laporan Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi Saham dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 1–6.
- Wulandari, R. (2020). Pengaruh Pemahaman dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Preferensi Risiko sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business and Banking*, 10(1), 169–179.
- ZEIN, Y. I. S. (2022). *Pengaruh pengetahuan investasi, teknologi informasi dan modal minimal terhadap minat berinvestasi di platform bibit pada mahasiswa*.